

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

SDN 1 Balerante yang terletak di Desa Balerante Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon merupakan lokasi atau tempat peneliti melakukan penelitian. SDN 1 Balerante dijadikan tempat penelitian karena SDN 1 Balerante memerlukan suatu pengembangan bentuk pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan jasmani. Alasan SDN 1 Balerante dijadikan lokasi penelitian dikarenakan SDN 1 Balerante dekat dengan rumah peneliti. Atas dasar itulah, peneliti memilih SDN 1 Balerante sebagai lokasi penelitian.

a. Letak Geografis

SDN 1 Balerante secara geografis terletak di pinggir Jalan Raden Gilap. Adapun batas sekolah untuk sebelah utara terdapat lapangan sepak bola, sebelah barat berbatasan dengan rumah warga, sebelah selatan berbatasan dengan SDN 2 Balerante sedangkan sebelah timur berbatasan dengan jalan.

Bangunan SDN 1 Balerante Kecamatan Palimanan terdapat delapan ruangan yang terdiri dari enam ruang kelas, satu ruang kepala sekolah dan ruang guru, satu ruang WC guru dan siswa.

b. Keadaan Guru

SDN 1 Balerante Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon mempunyai satu Kepala Sekolah, tujuh Guru PNS, satu Guru honor, dan satu Penjaga Sekolah.

c. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SDN 1 Balerante Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon berjumlah 197 siswa yang terdiri dari 105 siswa laki-laki dan 92 siswa perempuan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini diperkirakan selama empat bulan terhitung dari bulan Januari 2013 sampai dengan bulan April 2013.

Tabel 3.1
Waktu Pelaksanaan Penelitian di SDN 1 Balerante
Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon

No	URAIAN KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN															
		JANUARI				FEBRUARI				MARET				APRIL			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan pembekalan																
2.	Perencanaan																
3.	Pelaksanaan siklus 1																
4.	Pelaksanaan siklus 2																
5.	Pelaksanaan siklus 3																
6.	Pengolahan data																
7.	Penyusunan laporan																

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah adalah siswa kelas IV SDN 1 Balerante tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 30 orang, yang terdiri 22 siswa laki-laki dan 8siswa perempuan. Pemilihan siswa kelas IV sebagai subjek penelitian yaitu dengan pertimbangan karena peneliti menemukan masalah yang harus dicari pemecahannya yaitu kurangnya hasil belajar siswa tentang pembelajaran ketrampilan gerak dasar lari *sprint*. Hal ini terjadi karena disaat proses pembelajaran penjas tentang pembelajaran atletik khususnya gerak dasar lari *sprint*, guru hanya memberikan penjelasan secara lisan dan mempraktekan tanpa menggunakan model pembelajaran yang efektif.

Hal ini juga diperkuat dengan adanya bukti saat melakukan gerak dasar *sprint* banyak siswa yang merasa jenuh karena tidak bisa melakukan gerak dasar

sprint, sehingga dalam mengikuti pembelajaran dari guru pun tidak dapat dimengerti oleh siswa.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Seperti yang dikemukakan pada bagian latar belakang masalah, bahwa permasalahan dalam penelitian ini muncul dari praktek pembelajaran sehari-hari yang dirangsang langsung oleh guru dan siswa di dalam menerapkan pembelajaran gerak dasar lari *sprint* yang kurang aktif dan efektif, sehingga diperlukan suatu upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode yang relevan dengan permasalahan ini, yaitu melalui metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*).

Berdasarkan pendapat Hopkins (Wiriaatmadja, 2006:11), bahwa,

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam suatu proses perbaikan dan perubahan.

Berdasarkan Kemmis and Carr (Kasbolah, 1999:13), bahwa,

Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini serta situasi dimana pekerjaan ini dilakukan.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga penelitian tindakan kelas terfokus pada permasalahan praktis yaitu permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas pada aspek-aspek pembelajaran seperti suasana kelas yang kurang kondusif, metode pembelajaran yang kurang tepat, media pembelajaran yang kurang mendukung atau sistem penelitian yang tidak sesuai.

Dalam pembelajaran ketrampilan gerak dasar sprint pada kelas IV SDN 1 Balerante kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon, metode yang digunakan oleh peneliti dalam proses pembelajaran menggunakan model *Teams Games Tournament* (TGT).

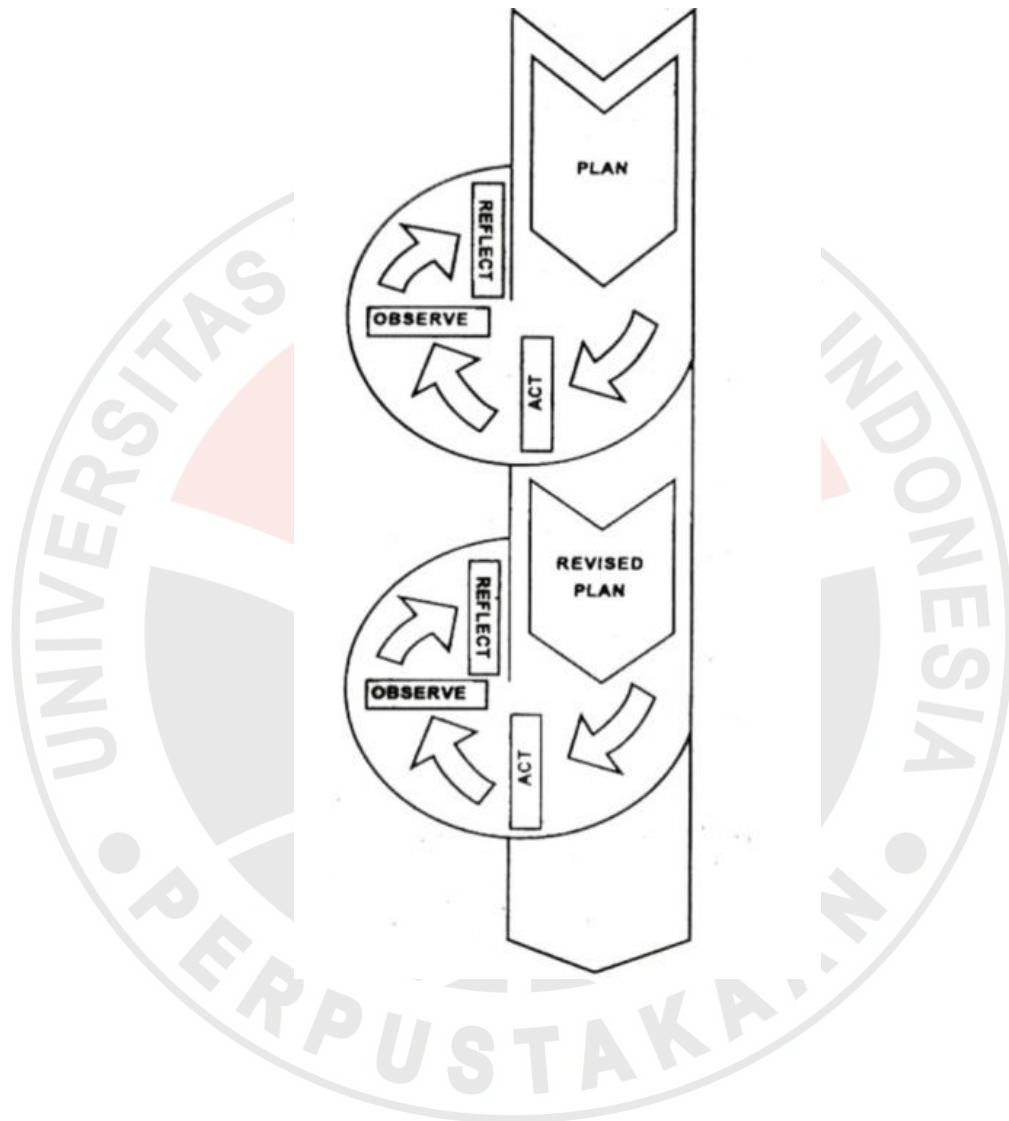
Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2006:3), “Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Dari pendapat Bogdan dan Taylor di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa model ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan. Metode kualitatif dalam penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya. Dengan demikian guru dituntut untuk berlatih dan menerapkan berbagai tindakan sebagai upaya meningkatkan proses pembelajaran dari pada perolehan pengetahuan umum dalam bidang pendidikan.

Menurut David Williams (Moleong, 2006:5), “Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah”. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian merupakan aktivitas siswa meliputi perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik. Pemaparan data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, dalam pelaksanaan penelitian lebih mementingkan proses daripada hasil.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini mengacu kepada rancangan penelitian yang dilakukan oleh Kemmis dan Tanggart yaitu model Spiral. Menurut Syamsudin (Wiriaatmadja, 2006: 66) dalam model spiral ini digunakan empat komponen penelitian tindakan (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi) dalam suatu sistem spiral yang saling terkait.

Rancangan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bentuk siklus terdiri dari satu pertemuan. Pada akhir pertemuan diharapkan tercapainya tujuan yang akan tercapai dalam meningkatkan hasil belajar siswa.



Gambar 3.1

Bagan Model Spiral Kemmis and Taggart (Wiriaatmadja, 2005:66)

Berdasarkan desain penelitian Model Spiral Kemmis and Taggart (Wiriaatmadja, 2006:66) menjelaskan bahwa dalam satu siklus terdapat empat komponen sebagai berikut :

1. Perencanaan (*plan*) : pada tahap ini guru merencanakan pembelajaran berdasarkan permasalahan yang ditemukan oleh guru disaat pembelajaran berlangsung di kelas.
2. Tindakan (*act*) : pada tahap ini, rancangan yang telah dibuat oleh guru dalam memperbaiki permasalahan yang terjadi dilaksanakan dalam proses pembelajaran.
3. Pengamatan (*observe*) : pada tahap ini, diamati kinerja guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
4. Refleksi (*reflect*) : pada tahap ini dianalisis kekurangan dan kelebihan dan rancangan yang telah dilaksanakan. Apabila terdapat kekurangan, maka kegiatan pembelajaran perlu diperbaiki.

Keempat komponen diatas merupakan satu siklus. Setiap komponen akan dilaksanakan dalam setiap siklusnya. Desain penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dirancang untuk menyampaikan materi yang akan dilaksanakan secara berkelanjutan dalam bentuk siklus. Setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Pada pertemuan kesatu sampai ketiga diharapkan siswa mengalami peningkatan hasil belajar tentang gerak dasar *sprint*.

Berdasarkan komponen yang telah dijelaskan di atas, maka langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan siklus I terdiri dari :
 - 1) Menyusun rencana tindakan siklus I
 - 2) Melaksanakan pembelajaran dengan materi gerak dasar lari *sprint*
 - 3) Menganalisis temuan-temuan, metode pembelajaran, dan proses pembelajaran.
 - 4) Melaksanakan refleksi terhadap hasil analisis perencanaan, pelaksanaan dan hasil siklus I
- b. Pelaksanaan siklus II terdiri dari :
 - 1) Menyusun rencana tindakan siklus II
 - 2) Melaksanakan pembelajaran dengan materi gerak dasar lari *sprint*

- 3) Menganalisis temuan-temuan, metode pembelajaran, dan proses pembelajaran.
- 4) Melaksanakan refleksi terhadap hasil analisis perencanaan, pelaksanaan dan hasil siklus II

c. Pelaksanaan siklus III terdiri dari :

- 1) Menyusun rencana tindakan siklus III
- 2) Melaksanakan pembelajaran dengan materi gerak dasar lari *sprint*
- 3) Menganalisis temuan-temuan, metode pembelajaran, dan proses pembelajaran.
- 4) Melaksanakan refleksi terhadap hasil analisis perencanaan, pelaksanaan dan hasil siklus III

D. Prosedur Penelitian

1. Tahapan Perencanaan Tindakan

Rencana akan menjadi acuan dalam melaksanakan tindakan. Rencana pembelajaran disusun secara fleksibel untuk mengadaptasi berbagai pengaruh yang mungkin timbul di lapangan yang sebelumnya tidak dapat diduga, maupun dari kendala yang sebelumnya tidak terlihat.

Langkah-langkah dalam tindakan yang akan dilakukan perlu direncanakan secara terperinci, agar dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan tindakan.

Tahap perencanaan tindakan adalah sebagai berikut :

- a. Meminta permohonan izin kepada kepala SDN 1 Balerante Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon.
- b. Membuat rencana pembelajaran gerak dasar lari sprint dengan model pembelajaran TGT.
- c. Membuat lembaran observasi tindakan, pengaruh atau masalah proses pembelajaran gerak dasar lari sprint.

2. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

- a. Melaksanakan pembelajaran gerak dasar lari sprint menggunakan model pembelajaran TGT.

- b. Memantau dan mengoreksi kegiatan pembelajaran gerak dasar lari sprint menggunakan model pembelajaran TGT.

3. Tahapan Observasi

Observasi merupakan upaya dalam mengamati pelaksanaan yang memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana terjadi pada keadaan sebenarnya yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

Peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui kinerja guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran. Hasil observasi tersebut dapat dijadikan pedoman dalam mengukur keberhasilan tindakan yang dilakukan, serta untuk mengumpulkan data dan membuat catatan lapangan mengenai hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Tahapan Refleksi

- a. Pemeriksaan terhadap semua informasi (data) yang terjaring selama proses tindakan dilaksanakan.
- b. Memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan berupa penyusunan rencana tindakan yang dilakukan secara berkelanjutan .
- c. Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh kebenaran yang objektif dalam pengumpulan data, diperlukan adanya instrumen yang tepat agar masalah yang diteliti dapat terefleksi dengan baik. Data format observasi yang digunakan peneliti disaat melakukan penelitian di SDN 1 Balerante Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon tentang gerak dasar lari sprint melalui model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT). Adapun jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. IPKG 1

Lembar instrumen penilaian kinerja guru (IPKG 1) ini digunakan sebagai alat ukur dan mengetahui kemampuan merencanakan pembelajaran yang

dilakukan guru khususnya dalam pembelajaran gerak dasar lari *sprint* pada siswa kelas IV SDN 1 Balerante (Lembar IPKG 1 terlampir).

2. IPKG 2

Lembar Instrumen penilaian kinerja guru (IPKG 2) ini digunakan sebagai alat ukur dan mengetahui kemampuan melaksanakan pembelajaran yang dilakukan guru khususnya dalam pembelajaran gerak dasar lari *sprint* pada siswa kelas IV SDN 1 Balerante (Lembar IPKG 2 terlampir)

3. Format Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa pada saat pembelajaran gerak dasar lari *sprint* melalui model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) berlangsung (lembar aktivitas terlampir).

4. Format Observasi Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan dan peningkatan yang diperoleh para siswa dalam pembelajaran gerak dasar lari *sprint*. Jenis evaluasi yang dilakukan adalah tes yang digunakan untuk mengukur ketrampilan siswa dalam gerak dasar lari *sprint*.

Adapun alat evaluasi yang digunakan adalah format penilaian dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

1. Sikap start
 - a. Sikap kedua kaki dengan lutut kaki kanan dan ujung kedua kaki kiri sejajar serta jarak antara jarak keduanya satu kepalan tangan.
 - b. Sikap kedua tangan disimpan di samping badan.
 - c. Pandangan ke depan.
2. Sikap lari
 - a. Lutut dan paha di angkat tinggi.
 - b. Ayunan lengan atau tangan dari belakang ke depan badan condong ke depan.
 - c. Pandangan ke depan.
3. Sikap finish
 - a. Menjatuhkan dada ke depan.

- b. Lari terus secepat-cepatnya.
- c. Pandangan lurus ke depan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data penelitian yang dikaji, yaitu data pelaksanaan tindakan dan data hasil belajar. Pertama, data pelaksanaan tindakan berupa deskripsi pelaksanaan ketrampilan gerak dasar lari sprint dengan menerapkan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT). Data pelaksanaan tindakan diperlukan untuk memonitor tahap-tahap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan catatan lapangan yang instrumennya berbentuk pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan.

Kedua, data hasil belajar siswa berupa hasil penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Data hasil tindakan ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penerapan ketrampilan proses dapat meningkatkan kemampuan siswa dengan menggunakan tes hasil belajar yang instrumennya berbentuk lembar kerja siswa kelompok dan tes individu.

a. Teknik Pengolahan Data Kinerja Guru

Data hasil observasi kinerja guru ditafsirkan dengan menggunakan jumlah kemunculan indikator dari format observasi kinerja guru. Aspek yang diukur dalam observasi kinerja guru yaitu aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam proses pembelajaran. Data hasil observasi kinerja guru kemudian dijumlahkan dan dipersentasekan. Perhitungan persentasenya yaitu sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : persentase

f : jumlah kemunculan indikator

n : jumlah keseluruhan indikator

Kriteria keberhasilan kinerja guru ditentukan berdasarkan persentase yang telah disesuaikan dengan kemunculan indikator pada format kinerja guru.

Tabel 3.6
Kriteria Keberhasilan Kinerja Guru

Kriteria	Persentase (%)
Sangat Baik	81 % - 100 %
Baik	61 % - 80 %
Cukup	41 % - 60 %
Kurang	21 % - 40 %
Sangat Kurang	0 % - 20 %

Adapun target yang harus dicapai pada observasi kinerja guru yaitu mencapai kriteria seluruhnya indikator muncul 80%.

b. Teknik Pengolahan Data Aktivitas Siswa

Selama pembelajaran dilakukan dengan cara melihat banyaknya indikator yang dicapai oleh siswa dari ketiga aspek yang diamati yakni percaya diri, disiplin, dan keberanian. Data observasi ini ditafsirkan dengan menggunakan jumlah kemunculan indikator dari format observasi aktivitas siswa. Berikut adalah format observasi yang peneliti gunakan dalam melakukan penilaian terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Indikator Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

- 1) Aspek Semangat
 - a) Tampak semangat dalam pembelajaran.
 - b) Terlibat langsung dalam setiap kegiatan pembelajaran.
 - c) Menunjukkan sikap kooperatif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Aspek Disiplin
 - a) Mematuhi petunjuk guru.

- b) Mengikuti kesepakatan bersama.
 - c) Tidak berbuat semaunya.
- 3) Aspek Keberanian
- a) Menunjukkan keberanian dalam setiap pembelajaran..
 - b) Melaksanakan tugas dengan baik yang telah di sepakati bersama.
 - c) Tidak merasa malu dalam mengikuti pembelajaran.

Keterangan :

Diisi dengan menggunakan tanda cek (√)

Nilai 0 = Jika tidak ada indikator yang dilaksanakan.

1 = Jika hanya satu indikator yg dilaksanakan.

2 = Jika hanya dua indikator yang dilaksanakan.

3 = Jika semua indikator dilaksanakan.

Tabel 3.7

Tafsiran Perolehan Skor

Kriteria	Nilai Total
Baik	7-9
Cukup	4-6
Kurang	0-3

$$\text{Persentase} = \frac{\text{total aspek yang dicapai oleh seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}} \times 100 \%$$

Kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu jika $\geq 70\%$ siswa memperoleh nilai baik (B).

c. Teknik Pengolahan Data Hasil Belajar Siswa

Teknik pengolahan data untuk tes hasil belajar dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu menentukan skor dari setiap nilai soal, menghitung jumlah skor yang diperoleh setiap siswa, memberikan nilai dan merekapitulasi persentase ketuntasan.

1) Kriteria ketuntasan minimal (KKM) dihitung dengan memberi poin pada setiap kriteria yang ditetapkan.

- a) Sikap start : Tinggi = 81 – 100
 : Sedang = 65 – 80
 : Rendah = 50 – 64
- b) Sikap lari : Tinggi = 81 – 100
 : Sedang = 65 – 80
 : Rendah = 50 – 64
- c) Sikap Finish : Tinggi = 81 – 100
 : Sedang = 65 – 80
 : Rendah = 50 – 64

$$\begin{aligned} \text{KKM} &= \frac{\text{sikap start} + \text{sikap lari} + \text{sikap finish}}{3} \\ &= \frac{70 + 70 + 70}{3} \\ &= 70 \end{aligned}$$

Keterangan

Siswa yang mendapat nilai ≥ 70 dinyatakan tuntas

Siswa yang mendapat nilai < 70 dinyatakan belum tuntas

Persentase ketuntasan diperoleh dari hasil bagi jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dengan jumlah siswa seluruhnya lalu dikalikan 100%.

$$\frac{\text{jumlah siswa yang mencapai ketuntasan} \geq 70}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Kriteria keberhasilan ditentukan oleh batas ketuntasan berdasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70. Setiap siswa dinyatakan tuntas bila telah mencapai nilai ≥ 70 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 100%.

Teknik pengolahan data untuk penelitian tindakan kelas akan menghasilkan data kualitatif dan kuantitatif.

1) Kualitatif

Bentuk dari teknik penelitian kualitatif, yaitu data pelaksanaan tindakan belajar melalui tahap-tahap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, wawancara terhadap guru dan siswa, dan catatan lapangan yang instrumennya berbentuk pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan.

Data hasil wawancara berbentuk jawaban percakapan antara peneliti dengan guru dan siswa untuk mengetahui kesan dan tanggapan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Catatan lapangan diolah dengan cara dianalisis, kemudian dideskripsikan berupa uraian atau pembahasan sehingga diperoleh informasi yang mantap tentang dampak perlakuan yang dibuat. Mencatat hasil temuan atau kejadian penting selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan ini, hasil temuan peneliti dan observer didiskusikan setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Adapun yang dicatat dan didiskusikan dalam catatan lapangan ini adalah tentang pemahaman siswa terhadap konsep yang disampaikan, keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan tentang evaluasi. Sedangkan data hasil observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa diolah dengan teknik persentase (%) terhadap indikator yang dilaksanakan, kemudian diinterpretasikan dan dideskripsikan.

2) Kuantitatif

Teknik pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui data hasil belajar yang diperoleh siswa. Adapun hasil belajar siswa diperoleh dari instrument pembelajaran berupa format penilaian. Untuk mengetahui persentase kelulusan, maka dibuat format penilaian yang didalamnya terdapat hasil kelulusan siswa dalam melaksanakan evaluasi. Tujuannya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Teknik pengolahan data secara lengkap dengan menentukan batas kelulusan yang sesuai yang dikemukakan oleh (Rakhmat, 1999:175) dengan cara menjumlahkan hasil skor seluruh siswa yang didapat lalu dikalikan (X) 100. Setelah itu hasilnya dibagi jumlah skor yang ada dideskriptor yang telah dikalikan

dengan jumlah siswa. Hasil akhir tersebut sebagai KKM yang harus dicapai oleh siswa. Dari rumus tersebut peneliti mendapatkan nilai KKM yang telah dibulatkan yaitu 70, jika siswa mendapatkan nilai dibawah 70 maka tidak lulus, begitupun sebaliknya jika ada siswa yang mendapat nilai diatas 70 maka dinyatakan lulus.

2. Analisis Data

Analisis data penelitian tindakan kelas dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Menurut Patton (Moleong, 2006:103), analisis data adalah 'proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar'. Setelah data yang terkumpul dari berbagai alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian, kemudian data tersebut diberikan symbol atau kode-kode tertentu untuk memudahkan penyusunan dan pengolahannya.

Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif.

Bogdan dan Biklen (Moleong, 2006:248) menyatakan bahwa :

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan proses interaksi yang terjadi selama pembelajaran yaitu respon siswa terhadap penerapan ketrampilan proses dalam materi gerak dasar *sprint*. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa dalam pembelajaran.

Setelah data dianalisis, peneliti melanjutkan dengan proses pengolahan data yang diperoleh dari format observasi, format wawancara, hasil praktek, dan catatan lapangan. Setelah data yang diperoleh dari berbagai instrumen penelitian terkumpul, kemudian data tersebut dideskripsikan. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil pengerjaan lembar kerja siswa secara berkelompok dan perangkat soal yang dikerjakan secara individu. Data tersebut kemudian dihitung persentase dan nilai rata-ratanya. Hasil tes siswa secara berkelompok dan individu

dituliskan dalam bentuk tabel, sehingga nilai yang diperoleh siswa terlihat dengan jelas.

Untuk memberikan keabsahan data, peneliti melakukan proses perbandingan dan pengecekan semua data yang diperoleh dari sumber data yaitu data yang diperoleh dari pengamatan peneliti, observer, dan siswa.

G. Validasi Data

Konsep validasi dalam aplikasinya untuk penelitian tindakan, mengacu kepada kredibilitas dan derajat keterpercayaan dari hasil penelitian.

Hal ini diakui oleh Borg dan Gall (Wiriaatmadja, 2006:168) yang berpendapat sebagai berikut,

Kriteria untuk menguji kredibilitas dan derajat keterpercayaan penelitian tindakan menguji aspek-aspek hasil, proses, dan kualitas-kualitas demokratis dan kualitas penelitian tindakan kelas, namun demikian tidak terbatas adanya kriteria lain karena para guru peneliti dan mitranya dapat saja menentukan kriteria mereka dan bukan hanya para pakar akademis saja boleh menentukan atau menguji validitas penelitian mereka.

Adapun prosedur dan pelaksanaan validitas data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini mengacu kepada bentuk validitas Hopkins yaitu *Member Check*, *Triangulasi*, *Audit Trail*, dan *Expert Opinion*. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Member Check

Peneliti dalam hal ini melakukan observasi dan wawancara dengan guru dan siswa sebagai bahan informasi yang bertujuan untuk memeriksa kembali data-dat tersebut. Peneliti juga mengkonfirmasi data observasi dan wawancara tersebut dengan guru dan siswa melalui diskusi pada akhir tindakan.

2. Triangulasi

Dalam prosedur dan pelaksanaan validasi data peneliti melakukan pemeriksaan terhadap data-data yang diperoleh setelah melihat langsung proses pembelajaran guru penjas disaat mengajarkan materi gerak dasar lari *sprint*. Setelah peneliti analisis ternyata banyak siswa yang tidak bisa melakukan

ketrampilan gerak dasar lari *sprint*, dikarenakan tidak menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran.

3. *Audit Trail*

Mengecek kebenaran prosedur dan metode untuk pengumpulan data dengan cara mendiskusikannya dengan guru, pembimbing, dan teman-teman peneliti. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data dengan validasi tinggi.

4. *Expert Opinion*

Peneliti melakukan pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan peneliti kepada pakar professional. Data hasil observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mengetahui langkah selanjutnya yang harus dilakukan.

